

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Afsari dkk, 2021). Pendidikan merupakan sebuah proses yang seharusnya dilakukan oleh tiap individu sebagai upaya peningkatan harkat dan martabat manusia agar menjadi manusia yang cerdas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan itu sendiri haruslah berkaitan langsung dengan unsur manusiawi, sarana dan prasarana serta prosedur yang akan mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yang dimaksud dalam hal ini yakni berupa sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, serta keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui guru (Hazmi, 2019). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat atau ditinjau langsung dari pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas yang bersinergi langsung dengan perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh pendidik. Melalui perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik, maka akan tercipta kegiatan belajar mengajar

yang efektif. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif bila dilakukan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang komunikatif, tepat sasaran dan tercapai tujuan yang dirancang dengan maksimal (Yusuf, 2017).

Salah satu pelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik yaitu matematika. Matematika tidak akan pernah lepas dengan suatu hal yang dinamakan pembelajaran, karena perannya yang begitu banyak dalam segala aspek kehidupan (Siswondo & Agustina, 2021). Melalui jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dalam dunia pekerjaan, hingga realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada realitanya masih banyak peserta didik yang merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Dalam angket pra penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta terbukti sebanyak 73,3% peserta didik merasa bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini tentu menjadi tugas guru dalam memikirkan strategi pembelajaran yang mampu mengubah mindset peserta didik terhadap pelajaran matematika.

Secara umum pembelajaran matematika diartikan sebagai suatu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola pikir dan mengolah logika belajar yang sengaja diciptakan dengan berbagai metode pendekatan serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Umbaryati, 2016). Dalam pembelajaran matematika diperlukan berbagai

pendekatan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak membuat jenuh peserta didik. Dibuktikan melalui data hasil respon penyebaran angket peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta dimana 93,3% peserta didik sepakat bahwa variasi dalam proses belajar penting agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran. Pembelajaran efektif biasanya dapat diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh sebagian besar peserta didik yang dalam hal ini berarti menunjukkan pula bahwa pengalaman belajar peserta didik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Setyosari, 2014).

Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya bisa didapat melalui instrumen pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar itu sendiri. Salah satu instrumen pembelajaran yaitu LKPD. Dimana LKPD ini merupakan instrumen pembelajaran yang didalamnya mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik guna memantapkan pemahaman mereka dalam hal keterampilan dasar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang wajib dicapai (Pratama & Saregar, 2019).

Berdasarkan wawancara pra penelitian bersama Bapak Sarwo Edi, S.Pd selaku salah satu guru matematika yang dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta tanggal 16 Oktober 2023, didapatkan bahwa guru telah menggunakan beberapa instrumen pembelajaran seperti modul ajar, latihan soal, dan beberapa quiz kepada peserta didik. Namun diketahui selama ini belum dikembangkannya bahan ajar dalam bentuk LKPD kepada peserta

didik. Padahal menurut Rahmi dkk (2014), penggunaan LKPD kepada peserta didik ini dapat memberi kesempatan mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberi kesempatan untuk mampu mengungkapkan kemampuan dalam mengembangkan proses berpikirnya. Untuk itu perlu diadakannya pengembangan bahan ajar yang inovatif serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif, salah satunya yakni dengan pengembangan bahan ajar LKPD bagi peserta didik kelas VIII SMP.

Pembelajaran efektif ini mestilah perlu diperjuangkan oleh guru, salah satunya melalui strategi pembelajaran yang kiranya dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran efektif ini perlu dilakukannya strategi dan juga pendekatan sebagai suatu usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik. Melihat dari respon peserta didik bahwa sebanyak 66,7% peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika dalam bentuk soal cerita. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dkk (2019) bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika dalam bentuk soal cerita karena harus membaca berulang-ulang untuk dapat dipahami. Selain itu, kebanyakan dari guru masih menggunakan proses pembelajaran konvensional dan belum menemukan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karenanya, perlu adanya pembiasaan kepada peserta didik dengan pemberian stimulus berupa permasalahan dalam kehidupan sehari-

hari. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sarwo Edi, S.Pd dalam sesi wawancara, bahwa beliau menyarankan agar pembelajaran dapat lebih dikaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari agar membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Gunanya agar peserta didik terbiasa mengerjakan soal dengan cara mencari solusi dari sebuah permasalahan. Kemudian pendekatan yang digunakan dapat berupa pendekatan berbasis budaya atau sering dikenal dengan istilah Etnomatematika. Mengaitkan matematika dengan unsur-unsur budaya, yaitu Etnomatematika menjadi salah satu alternatif dalam melakukan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasar penyebaran angket yang dilakukan, didapat hasil sebanyak 23 dari 30 peserta didik merasa bahwa dengan dikaitkannya unsur budaya dalam pembelajaran, khususnya matematika mampu meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika dan budaya. Karena dengan adanya unsur budaya dalam pembelajaran matematika mampu memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk mempelajari matematika dengan dikaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang berhubungan dengan kearifan budaya (Setiana & Nuryadik, 2021). Dengan adanya pendekatan tersebut harapannya materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik menjadi lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan budaya-budaya, khususnya budaya yang ada di sekitar mereka yang juga merupakan aktivitas mereka sehari-hari dalam bermasyarakat.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yang erat kaitannya dengan basis etnomatematika yaitu materi bangun ruang sisi datar. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika SMP Negeri 9 Yogyakarta yaitu bapak Sarwo Edi, S.Pd bahwa materi bangun ruang sisi datar menjadi salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang relevan jika dikaitkan dengan aspek etnomatematika.

Oleh karena itu, pengembangan LKPD Matematika berbasis Etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar ini adalah sebuah langkah memberikan peserta didik pemahaman yang kuat tentang konsep bangun ruang dan implementasinya dalam budaya-budaya yang sering mereka ditemui. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP”. Dengan memperkenalkan LKPD materi bangun ruang sisi datar yang baik, peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami konsep-konsep dasar ini secara mendalam. LKPD yang baik harus mengandung berbagai macam latihan dan contoh soal yang relevan, yang membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan matematika yang diperlukan.

B. Identifikasi Masalah

Menurut uraian latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian peserta didik merasa bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Belum dikembangkannya LKPD berbasis Etnomatematika kepada peserta didik.
3. LKPD yang diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu bahan ajar penunjang pembelajaran matematika yang digunakan belum inovatif.
4. Peserta didik merasa kesulitan memahami soal matematika yang berkaitan dengan soal cerita.
5. Kurang partisipasinya peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Belum adanya LKPD berbasis Etnomatematika.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami persoalan matematika yang menggunakan soal cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan LKPD Berbasis Etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar bagi peserta didik kelas VIII SMP?
2. Bagaimana kelayakan produk hasil pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar bagi peserta didik kelas VIII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan produk LKPD Berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar bagi peserta didik kelas VIII SMP.
2. Mengetahui kelayakan produk LKPD berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar bagi peserta didik kelas VIII SMP.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian dan pengembangan ini produk yang peneliti harapkan adalah :

1. Produk yang dikembangkan adalah LKPD berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar bagi peserta didik kelas VIII SMP.

2. LKPD yang dikembangkan memuat cover depan, identitas, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, peta konsep, kegiatan belajar, contoh soal, latihan soal, daftar pustaka, dan biografi penulis.

G. Manfaat Pengembangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Sebagai alternatif referensi untuk mempelajari matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
 - b. Sebagai sarana untuk melatih kemampuan mengkonstruksikan konsep matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi sebuah alternatif media pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
 - b. Membantu guru dalam menyampaikan materi bangun ruang sisi datar demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah

Melalui pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan media pembelajaran berupa LKPD untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada materi bangun ruang sisi datar.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan layak digunakan oleh guru dan peserta didik di sekolah.
- b. Menambah pengalaman dalam mengembangkan LKPD berbasis Etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan yang ada dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis Etnomatematika pada materi Bangun Ruang Sisi Datar ini yaitu sebagai berikut :

1. Asumsi dasar pengembangan

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan LKPD berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar adalah :

- a. Peserta didik dapat menguasai materi bangun ruang sisi datar dengan bantuan menggunakan LKPD berbasis Etnomatematika.
- b. LKPD materi bangun ruang sisi datar salah satu bahan ajar yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

2. Keterbatasan pengembangan

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan LKPD berbasis Etnomatematika materi bangun ruang sisi datar ini adalah :

- a. LKPD pembelajaran matematika yang dikembangkan peneliti hanya sebatas materi bangun ruang sisi datar.
- b. Pelaksanaan uji coba LKPD ini hanya bisa dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta kelas VIII C karena LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi yang melatarbelakangi peserta didik dan metode yang digunakan hanya bisa diterapkan di sekolah tertentu.